

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
(STUDI DI RUMAH TAHFIDZ BAKTI ILAAHI BENGKULU)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memahami Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

SARI WULANDARI
NIM. 1516210063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)” yang disusun oleh Sari Wulandari NIM. 1516210063 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP.197407182003121004

Sekretaris

Fera Zasrianita, M. Pd
NIP. 197902172009122003

Penguji I

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

Penguji II

Basinun, S. Ag., M. Pd
Nip. 197710052007102005

Bengkulu, 31 Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi

Nama : Sari Wulandari

NIM : 1516210063

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami

Selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sari Wulandari

NIM : 1516210063

Judul : "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di Rumah
Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)".

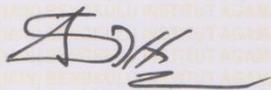
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasya Skripsi
guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

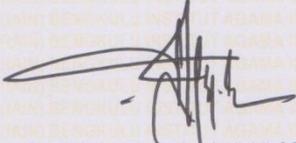
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2019
Pembimbing II


Dr.H. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I
NIP. 196911222000032002

MOTTO

Siapapun bisa jadi apapun. Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kau punya, lakukan yang kau bisa.

Keep Fighting. You Can Do It.

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memuji Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan bershalawat atas Nabi dengan setulus hati. Skripsi ini kupesembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku orang yang telah memberikan cinta sejati di dalam hidupku yang telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa mendo'akan dalam keadaan senang maupun susah. Sehingga aku bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan langkah percaya dan mampu menghadapi semua suka dan duka yang ada.
2. Keluarga besarku terimakasih telah menjadi orang-orang yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Yang selalu bahu membahu menolong keluarganya pada saat kesusahan dan berbahagia bersama atas karunia Tuhan yang telah diberikan-Nya tanpa batas.
3. Ustad dan ustadzah selaku orang tua kedua yang telah mengajarkan banyak kebaikan berupa ilmu dan pengalaman dalam mendekatkan diri kepada Allah melalui proses menjadi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu selama kurang lebih 4 tahun ini. Yang selalu membimbing dan melatihku dengan penuh cinta, keikhlasan dan kesabaran.
4. Pembimbing yang telah membimbing selama kurun waktu 1 semester. Terimakasih telah memberikan arahan dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku.
5. Sahabat seperjuanganku (Bunga Dahlia Darwis, Dwi Wulan Sari, Raudho, Laili, Emil, Lusianti, Wika, Nedia, Leni, Dewi, Squad Perjuangan Ma'had

Al-Jami'ah) yang selalu menemaniku dalam cerita perjalanan hidupku suka dan duka, yang telah menjadi obat bagiku ketika berada didalam keputusasaan. Terima kasih untuk kebahagiaan dan kebersamaan selama ini semoga kekeluargaan ini akan selalu terjaga selamanya. Adik-adik Ma'had Al-Jami'ah yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang selalu membuat hari-hariku ceria penuh dengan canda tawa serta selalu setia menemani dan memberi dukungan selama ini.

6. Teman-teman di IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling berjuang sehingga memunculkan banyak inspirasi dan motivasi bagiku.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu Aku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Wulandari

NIM : 1516210063

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Mengetahui,
Tim Verifikasi

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Juli 2019
Yang Menyatakan

Sari Wulandari
NIM. 1516210063

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Wulandari

NIM : 1516210063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Sari Wulandari

NIM. 1516210063

ABSTRAK

Sari Wulandari (NIM: 1516210063). 2019. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu). Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I. 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I.

Al-Qur'an merupakan kitab sempurna yang menjadi pedoman bagi umat manusia, sehingga menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya, dengan salah satu cara yaitu menghafalnya. Menghafal *kalamullah* yang jumlahnya begitu banyak menurut akal sangat sulit menjalaninya. Apalagi bagi seorang santri yang merangkap sebagai siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an ditinjau dari sudut pandang ustad/ustadzah dan santri di rumah tahfidz bakti ilaahi kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian menggunakan dengan teknik analisis data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran tahfidzul qur'an yang diterapkan di rumah tahfidz bakti ilaahi adalah dengan menumbuhkan rasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun strategi yang diterapkan santri dalam menghafal "tidak beralih pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal". Sedangkan sistem pembelajaran dilakukan dengan 2 kali setoran dan 1 kali *muroja'ah* setiap harinya kecuali hari libur. (2) faktor pendukung meliputi: siswa, guru, lingkungan, kecerdasan dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat meliputi: rasa malas, faktor usia siswa, keluarga, hafalannya kesusul dengan teman, bacaan.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Tahfidz, Al-Qur'an*

ABSTRACT

Sari Wulandari (NIM: 1516210063). 2019. The Strategy of Learning Tahfidzul Qur'an (Study at the Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu). Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Tadris. IAIN Bengkulu. Advisor 1. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I. 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I.

Al-Qur'an is perfect holy book which becomes direction for human beings, so it is compulsory for muslim to keep it, one of the efforts is by memorizing it is. Memorizing kalamullah in which the number is getting a lot in logically verry difficult to do, moreover, for santri more as student in formal school as well.

The research is aimed to determine the learning strategies and supporting and inhibiting factors in the process of memorizing the Qur'an from the point of view of religious teachers and students in the house of tahfidz devoted to the city of Bengkulu. The research method used is descriptive qualitative data collection techniques of observation, interviews, and documentation.

The research method uses data analysis techniques and drawing conclusions / verification.

The result show that: (1) to describe the learning strategy of tahfidzul qur'an implemented at the house of tahfidz devotion is to foster a sense of comfort in memorizing the Qur'an. The strategy adopted by students in memorizing "not moving into the following verse before verse which is memorizing is really memorized well ". While the learning system is done with 2 times the memorizing and 1 time muroja'ah every day except holidays. (2) supporting factors include: students, teachers, environment, intelligence and motivation. While the inhibiting factors include: feeling lazy, the age factor of students, family, memorization followed by friends, reading.

Keywords: *Strategy of Learning, Tahfidz, Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan karya ilmiah ini.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberika motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra, S. Sos. I, M.Pd Selaku Ka. Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan

memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.I selaku Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Bapak Irfan, S. Sos, M.Pd. I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak Hilman Nugraha, S.Pd. I Kepala Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

Sari Wulandari
NIM: 1516210063

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan.....	ii
Nota Pembimbing	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Pernyataan Keaslian	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran	14
3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	16
4. Komponen Strategi Pembelajaran.....	20
5. Strategi Pembelajaran Efektif	23
B. Tahfidzul Qur'an.....	27
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	27
2. Hukum dan Faedah Menghafal Al-Qur'an	29
3. Adab Menghafal Al-Qur'an	31
4. Faktor Penyebab Mampu Menghafal dalam Waktu Singkat	31
5. Hambatan dalam Menghafal	33
6. Tips Mengatasi Hambatan.....	34
C. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	36
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
E. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subyek dan Informasi.....	44

D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	4.1 Struktur Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu.....	51
2.	4.2 Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu	52
3.	4.3 Profil Tenaga Pengajar di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu.....	53
4.	4.4 Keadaan Santri Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu	53
5.	4.5 Jadwal Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Foto-foto Dokumentasi
2. Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi
3. Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara
4. Lampiran 4 Pedoman Wawancara
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Revisi Judul
8. Lampiran 8 Lembar Pengesahan Bimbingan
9. Lampiran 9 Lembar Pengesahan Penyeminar
10. Lampiran 10 SK Pembimbing
11. Lampiran 11 SK Kompre
12. Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi
13. Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang akan mengetahui dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu. Seseorang yang berpendidikan biasanya akan lebih dihargai dan dihormati. Salah satu bentuk adanya pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik berupa minat maupun bakat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya memberantas kebodohan, buta huruf, dan ketertinggalan. Dengan adanya pendidikan maka pengetahuan manusia akan semakin luas, sehingga bisa membentuk manusia yang berpengetahuan, berpendidikan, serta membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai agama. Allah berfirman dalam surah Al-Fathir ayat 29-30 tentang keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugrahkan

¹ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2012), Hal. 13

kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha pengampun, Maha Mensyukuri.²

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang sudah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT, memuat konsep kehidupan yang amat ideal. Al-Qur'an menjadi sarana komunikasi dengan Tuhan melalui bentuk aqidah, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan diimplementasikan dengan cara muamalah. Sedangkan hadits adalah pedoman Islam kedua didalamnya berisi tentang perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi yang bisa dijadikan *hujjah* dalam kehidupan manusia.

Dalam pendidikan Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di dalamnya mengandung perintah dan larangan yang harus di ikuti oleh umat Islam. Barang siapa yang mengikuti perintah-Nya maka akan mendapatkan kebaikan dan yang melanggar maka azab Allah sangatlah pedih. Kandungan isi Al-Qur'an memuat tentang aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya menjelaskan tentang cara beribadah dengan Allah, namun juga menjelaskan hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 437

dan maknanya yang benar agar menjadi *hujjah* bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.³ Dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas yang disampaikan secara *mutawattir* serta terpelihara dari perubahan dan pergantian sebagaimana firman Allah surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.⁴

Sebagai pedoman kehidupan, umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an. Selain itu, menghafal Al-Qur’an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur’an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat.

Menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kalam-Nya. Menghafal Al-Qur’an merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur’an. Langkah selanjutnya manusia akan mulai menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut dapat sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur’an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 1

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 262

Pembelajaran berbasis tahfidzul Qur'an sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke dalam sekolah ataupun pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an. Alasan lainnya juga bisa dilihat dari banyaknya rumah tahfidz yang tersebar di seluruh penjuru negeri ini, salah satunya adalah Bengkulu. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Banyak keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist, banyak ditemui para penghafal Al-Qur'an dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, baik yang sehat secara jasmani dan rohani hingga mereka yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang dianggap sebagai kekurangan bagi sebagian orang. Hal ini merupakan bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk menghafal Al-qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٤

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”⁵

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena merupakan usaha menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 529

mensukseskan program Tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Tetap menjaga, menghafal, *muroja'ah*, *taqirir* hafalan Al-Qur'an, selalu dhuha dan tahajjud semoga ilmu bermanfaat dan semoga selalu diberi kemudahan oleh Allah swt.

Dalam menghafal Al-Qur'an yang paling penting adalah niat yang ikhlas dan istiqomah. Niat adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena itu merupakan landasan yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Yang kedua adalah istiqomah, merupakan teguh pendirian. Dimana menghafal harus memiliki niat yang ikhlas dan pendirian yang kuat karena sifat menghafal itu berkesinambungan. Bukan hanya proses menghafal saja yang dilakukan oleh seorang huffazh melainkan harus melakukan *muroja'ah* untuk menguatkan, mengingat hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

Hafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan demikian Al-Qur'an tersimpan di dada para penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang sangat besar. Faktanya tidak semua orang yang memiliki niat untuk menghafalkan Al-Qur'an mampu merealisasikan niatnya, juga tidak semua orang yang menghafal bisa tuntas sampai 30 juz, dan tidak semua orang yang hafal 30 juz mampu membaca *bil ghaib* dengan lancar dan baik. Demikian juga, tidak semua penghafal Al-Qur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantunkannya secara istiqamah sampai akhir hayatnya.

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon penghafal Al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan.

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin maju, masyarakat dihadapkan dengan berbagai pilihan, salah satunya adalah lembaga pendidikan yang cocok untuk putra dan putrinya. Lembaga yang ideal menurut mereka adalah lembaga pendidikan yang mampu menggali berbagai potensi yang dimiliki peserta didik baik itu spiritual, akhlak, intelektual yang biasanya diukur melalui nilai anak dan potensi sosial maupun keterampilan anak didiknya.

Al-Qur'an merupakan kitab sempurna yang menjadi pedoman bagi umat manusia, sehingga menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya, dengan salah satu cara yaitu menghafalnya. Menghafal *kalamullah* yang jumlahnya begitu banyak menurut akal sangat sulit menjalaninya. Apalagi bagi seorang santri yang merangkap sebagai siswa.

Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi merupakan lembaga pendidikan yang berada di Bengkulu, yang mendidik santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mendalami ilmu agama serta pelajaran umum. Santri yang belajar di rumah tahfidz rata-rata adalah santri yang masih menginjak usia SMP sehingga rata-rata seumurannya semuanya. Dalam kesehariannya mereka harus belajar pelajaran umum, belajar pelajaran agama dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 5 Desember 2018 di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi (RTBI) Kota Bengkulu, Kegiatan santri di RTBI 80% menghafal Al-Qur'an dan 20% untuk belajar pelajaran umum. Mereka belajar pelajaran umum untuk mata pelajaran yang diuji dalam ujian sekolah berstandar nasional, bekerjasama dengan SMP Terbuka (SMP 17). Kegiatan menghafal dimulai setelah subuh hingga pukul 10.00 wib. Sedangkan untuk pelajaran umum jadwal belajar ada yang pagi, siang sesudah dzuhur, sore dan malam hari. Seluruh kegiatan dimulai Ba'da subuh hingga pukul 21.00 wib. Dalam proses menghafal tidak ada metode khusus yang digunakan, hal ini disebabkan setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang visual, audio dan audio visual. Hal ini menyebabkan tingkat hafalan antar santri berbeda-beda. Setiap hari santri menyetorkan hafalannya ada ½ halaman, 1 halaman, 2 halaman dan seterusnya. Hafalan santri yang terendah saat ini adalah 9 juz dan yang tertinggi adalah 20 juz selama kurun waktu 1 ½ tahun berada di RTBI. Untuk menguji kekuatan hafalan santri, maka setiap 1 semester dilakukan ujian tahfidz, pada semester ini ujian dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018.

Bentuk keberhasilan di RTBI salah satunya adalah hafalan santri paling sedikit 9 juz dan paling banyak 20 juz. Strategi yang digunakan ustad/ustadzah untuk mempertahankan hafalan santri adalah *muroja'ah*. Setiap hari santri diwajibkan untuk mengulang-ulang hafalannya. Hal ini dilakukan agar santri bukan hanya fokus menambah hafalan akan tetapi harus fokus juga untuk menjaga hafalan yang telah disetorkan kepada ustad/ustadzah. Setoran santri setiap harinya ada yang ½, 1, hingga 2 lembar, pengasuh mengatakan jika santri ingin cepat tercapai target

setoran maka harus banyak yang disetorkan. Jika ingin target setoran lambat tercapai maka hafalan yang disetorkan sedikit.

Para santri di RTBI rata-rata semuanya menghafal dari nol, hal ini disebabkan santri yang tinggal disini berasal dari SD Negeri umum dan sebagian kecil berasal dari SDIT. Target hafalan santri 1 tahun minimal 10 juz. Untuk kegagalan santri yang menghafal dan tidak sampai target sebanyak 20%. Hampir seluruhnya mencapai target hafalan, hanya sebagian kecil yang tidak mencapai target. Konsekuensi bagi santri yang tidak mencapai target hafalan yaitu apabila libur semesteran tidak diperbolehkan pulang. Faktor penghambat hafalan biasanya santri yang tidak tinggal di asrama akan tertinggal dari teman-temannya karena banyak pengaruh lingkungan dan kurang pengawasan dari orang tua di rumah. Sedangkan faktor pendukung hafalan santri salah satunya karena tinggal di asrama sehingga dapat diawasi dan diwajibkan 3 kali sehari setoran hafalan kepada ustad/ustadzah.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di RTBI tidak ada masalah atau kesulitan tertalu besar yang dihadapi santri dalam kesehariannya. Hal ini disebabkan karena latar belakang santri yang bersekolah di RTBI adalah dari kalangan umum dari dalam dan luar kota serta ada yang dari luar provinsi. Santri yang tinggal di RTBI atas dasar keinginan sendiri. Salah satu masalah kecil yang dijadikan alasan santri jika tidak ingin menghafal adalah pura-pura sakit agar dapat beristirahat sejenak untuk menghafal. Hal ini merupakan hal yang wajar karena santri di RTBI masih berstatus pelajar pada jenjang SMP.

Saat ini santri yang memiliki hafalan 20-29 juz berjumlah 10 orang, sedangkan santri yang memiliki hafala 2-19 juz ada 18 orang. Pada bulan Maret dan April tahun 2019 santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz berjumlah 4 orang.

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam menghafal Al-Qur’an santri kurang memahami metode yang tepat.
2. Tenaga pengajar tidak seluruhnya hafidz 30 juz.
3. Keberagaman cara menghafal Al-Qur’an santri.
4. Keberagaman kemampuan menghafal santri.
5. Hasil evaluasi santri belum maksimal.

C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur’an dengan memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur’an di RTBI yang meliputi: strategi mengajar dan evaluasi menghafal di RTBI.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul qur'an di rumah tahfidz bakti ilaahi Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an di rumah tahfidz bakti ilaahi Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul qur'an di rumah tahfidz bakti ilaahi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

Pada dasarnya tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritik

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan dan referensi mengenai strategi menghafal al-quran sehingga dapat dijadikan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Kalangan Akademisi IAIN Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pengetahuan sekaligus referensi bacaan ilmiah.

b. Bagi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi (RTBI) Bengkulu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber serta rujukan dalam pengembangan dan penyelenggaraan program menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang strategi menghafal Al-Qur'an, sehingga bisa motivasi untuk membangun semangat dalam diri untuk mendalami nilai agama untuk bekal hidup di dunia dan hidup di akhirat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁶ Strategi menurut bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat atau rencana. Strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Dick and Carey menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁹

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

⁷ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 59

⁸ Ngalimun, *Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 1

⁹ Ngalimun, *Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 5-6

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah macam-macam strategi dalam belajar mengajar yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode* dan *teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman.¹⁰

Dengan demikian, strategi pembelajarann adalah suatu pola atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sehingga diketahui suatu proses belajar mengajar yang

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Citra, 2010), Hal. 5

dilakukan itu berhasil atau tidak. Strategi yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan menjalankan strategi dapat diterapkan dalam macam-macam metode pembelajaran.

2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

Yaitu:

1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicapai:

- a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
- b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

2) Pertimbangan yang berhubungan bahan atau materi pembelajaran:

- a. Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- c. Apakah tersedia buku-buku untuk mempelajari materi itu?

3) Pertimbangan dari sudut siswa:

- a. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - b. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
 - c. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- 4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya:
- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - b. Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya yang dapat digunakan?
 - c. Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?¹¹

Pertanyaan-pertanyaan diatas merupakan bahan pertimbangan untuk menetapkan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan dan akan berlangsung.

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

a) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal, 129-130

kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.¹²

b) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran, pembelajaran tak langsung berpusat pada peserta didik, walaupun kedua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan strategi ini antara lain:

1. Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik,
2. Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah,
3. Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain,
4. Pemahaman yang lebih baik,
5. Mengekspresikan pemahaman.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.¹³

3) Strategi pembelajaran interaktif

¹² Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi, 2011), hal. 17

¹³ Ngalimun, *Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 11

Menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain:

1. Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan social dan kemampuan-kemampuan,
2. Megorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional.

Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4) Strategi pembelajaran empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Kelebihan dari startegi ini antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik,
2. Meningkatkan sifat kritis peserta didik,
3. Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang mahal.¹⁴

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.¹⁵

4. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu system intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama.

- a) Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor terpenting. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa komponen lain, sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh

¹⁴ Ngalimun, *Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 12

¹⁵ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi, 2011), hal. 19

guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

- b) Peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar melalui pengembangan potensi untuk mencapai tujuan.
- c) Tujuan merupakan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶
- d) Bahan pelajaran merupakan komponen inti yang memuat materi yang tersusun secara sistematis dan sinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.
- e) Kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.
- f) Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.
- g) Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu, alat verbal dan alat bantu non verbal.

¹⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 12

- h) Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.
- i) Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁷

Situasi dan lingkungan

Lingkungan sangat memengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (iklim, madrasah, letak madrasah dan lain sebagainya), dan hubungan antar insane (dengan teman, peserta didik dengan orang lain). Komponen- komponen strategi pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran, semua komponen pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Untuk lebih mempermudah menganalisis faktor yang dapat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Peserta didik sebagai *raw input*

Strategi pembelajaran digunakan dalam rangka membelajarkan peserta didik. Untuk itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan siapa yang dihadapi. Peserta didik pada tingkat sekolah yang sama cenderung memiliki umur sama sehingga perkembangan intelektual pada umumnya sama. Dari kesamaan ini, seorang guru dapat menggunakan metode atau teknik dalam membelajarkan

¹⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 13

peserta didik. Namun, disamping persamaan peserta didik masih mempunyai perbedaan-perbedaan walaupun pada umur yang relatif sama.

Perbedaan tersebut dari segi fisiologisnya (pendengaran, pengelihatannya, kondisi fisik dan psikologisnya). Perbedaan psikologis (IQ, bakat, motivasi, minat/perhatian, kematangan, kesiapan, dan masih banyak lagi yang lainnya).¹⁸

Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menghadapi *heterogenitas* peserta didik dalam kelas adalah seorang guru disarankan menggunakan multi metode dan multi media.

b) *Entering Behavior* Peserta Didik

Seorang pendidik untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai terlebih dahulu harus mengetahui perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural fungsional, maupun secara *behavior* peserta didik. *Entering behavior* merupakan tingkat dan jenis karakteristik peserta didik yang dimiliki ketika akan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Entering behavior akan dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut:

1. Secara tradisional dengan cara menanyakan mengenai bahan ajar yang pernah diberikan sebelumnya.
2. Secara inovatif dengan mengadakan pretest sebelum mereka mengikuti belajar mengajar.

c) Instrumental Input atau sasaran

Instrumental input menunjukkan kualifikasi serta kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Yang

¹⁸ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 14

termasuk dalam instrumental input antara lain guru, kurikulum, bahan/sumber, metode dan media.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan selalu bergantung pada sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulaidari yang sangat operasional dan konkrit yaitu tujuan intruksional khusus dan tujuan intruksional umum.¹⁹

5. Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi pembelajaran efektif adalah prinsip memilih hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Karena tidak semua pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Guru harus mampu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran

a) Berorientasi pada tujuan

Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dan proses mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

b) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak

¹⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 20

dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik.²⁰

2. Prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik; akan tetapi pengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual. Melalui interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya.

b) Inspiratif

Memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutak. Akan tetapi,

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia, 2016), hal. 133

merupakan hipotesis yang merangsang peserta didik untuk mau mencoba dan mengujinya. Guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sehingga ia dapat berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri. Sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh peserta didik.²¹

c) Menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Proses yang menyenangkan bisa dilakukan dengan cara:

1. Menata ruang yang apik dan menarik serta memenuhi unsur keindahan.
2. Pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yakni dengan penggunaan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

d) Menantang

Proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yaitu merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apaun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang peserta didik untuk berfikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*). Untuk itu dalam hal-

²¹ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi, 2011), hal. 33

hal tertentu sebaiknya guru memberikan informasi yang “meragukan”, kemudian karena keraguan itulah siswa terangsang untuk membuktikannya.²²

e) Motivasi

Membangkitkan semangat merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Dorongan itu hanya muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan (*need*). Peserta didik yang butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.²³

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia, 2016), hal. 134

²³ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*,(Jakarta: PT. Prestasi, 2011), hal. 34-35

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.²⁴

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir.

Al-Qur'an menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawattir*, dan yang ditulis pada mushaf mulai dari surah al-fatihah sampai surah an-nas.

Menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang maka pada akhirnya akan menjadi hafal.

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di

²⁴ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 hal. 21

luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.²⁵

Dengan adanya kegiatan menghafal tahfidz Al-Qur'an maka kemurnian Al-Qur'an akan tetap terjaga bukan hanya dalam bentuk tulisan mushaf yang kita kenal dengan kitab Al-Qur'an yang sering kita baca. Namun, kemurniannya dapat dijaga dalam bentuk hafalan yang dilakukan oleh para hafidz Qur'an.

Penghafal Al-Qur'an berbeda dengan panghafal hadits, sya'ir, hikmah dan lain-lainnya. Demikian pula sebutan hafizh Al-Qur'an, meski secara sederhana diartikan sebagai "penghafal Al-Qur'an", namun yang populer sebutan hadits ini kemudian dibatasi pada ukuran-ukuran tertentu seperti dibawah ini:

- a) Hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna.
- b) Terus-menerus dan bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalan.²⁶

2. Hukum Dan Faedah Menghafal Al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir*, artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.²⁷

²⁵ Putri Fransiska, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, (IAIN Surakarta: 2017), Hal. 8-9

²⁶ Cece Abdulwaly, *Ramzuttiksar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandara Creative, 2016), hal. 26-27

²⁷ Rofiul Wahyudi al Hafiz dan Ridhoul Wahidi al Hafiz, *Sukses Menghafal Al-qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 14

Namun, walaupun demikian kita sebagai manusia ciptaan Tuhan yang diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya tidak ada salahnya jika berusaha menghafal Al-Qur'an dan mendalami isinya, karena di dalamnya memuat tentang ilmu-ilmu agama serta pengetahuan yang mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya. sebab seorang muslim berkewajiban mengetahui urusan agama yang memuat urusan ibadah maupun muamalah. Sebagaimana firman Allah dalam surah Shad: 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.²⁸ Menurut para ulama, diantara faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan hadist yang berarti: *“Dari Abu Umamah ra. Ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, bacalah olehmu Al-qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya). (HR. Muslim)*
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang
- 3) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, yaitu akhlak dan perilaku yang baik. *Rasulullah SAW bersabda: Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya. (HR. Muslim)*

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 455

- 4) Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan dalil-dalil dari Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.
- 5) Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa.²⁹

3. Adab Menghafal Al-qur'an

Imam an-Nawawi menulis dalam *at-Tibyan* beberapa adab utama para penghafal Al-Qur'an. Adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya para penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an. Baik saat hafalan maupun *muroja'ah*.
- 2) Hendaknya para penghafal memilih tempat yang bersih dan suci. Masjid adalah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.
- 3) Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan.
- 4) Membiasakan beristi'adzan, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan.
- 5) Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-qur'an.³⁰

Dengan mengetahui adab dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an diharapkan kita mampu mengetahuinya. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mengetahui dan

²⁹ Sa'adullah, *Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

³⁰ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018) hal. 29

menghormati Al-Qur'an yang merupakan kitab suci dan sebagai pedoman hidup umat Islam.

4. Faktor Penyebab Mampu Menghafal Dalam Waktu Singkat

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, jika dibandingkan pahala yang besar di sisi Allah, beserta ujian dan cobaan yang di hadapi dalam menghafal Kitab Allah (Al-Qur'an). Menghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan yang tahan lama. Di antara faktor-faktor tersebut adalah:³¹

- 1) Punya keinginan kuat untuk menghafal, yaitu sesuatu yang dapat mendorong anda untuk melakukan berbagai hal sehingga dapat mewujudkan tujuan.
- 2) Mencerahkan segala upaya untuk menghafal. Usaha untuk manajemen waktu dengan segala bentuk dan cara untuk mewujudkan menghafal qur'an.
- 3) Yakin bahwa Allah telah memilih Mereka dari antara jutaan orang orang untuk menghafal kitab-Nya.
- 4) Berusaha keras menjauhi hal yang dapat melemahkan tekad.
- 5) Memanfaatkan waktu.
- 6) Membayangkan sesuatu yang mengagumkan, misalkan dengan menghayalkan diri dan kedua orangtua mereka sedang menggunakan mahkota kewibawaan pada hari kiamat.
- 7) Menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan.
- 8) Menetapkan waktu khatam hafalan.

³¹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Surakarta: Qiblat Press, 2009), hal. 116-124

- 9) Menyesal atas waktu yang tersisa.
- 10) Menaklukkan semua penghalang.
- 11) Menjadikan ibadah sebagai wasilah untuk menghafal.

Amalan pra hafalan, rahasia kemudahan Al-Qur'an seperti diuraikan sebelumnya bahwa menghafal Al-Qur'an itu ialah pedoman hidup yang dijamin mudah dihafal. Kemudahan ini akan mudah diraih jika para penghafal mampu menghadirkan amalan pra hafalan yang diisyaratkan Al-Qur'an dan sunnah.

- 1) Ikhlas
- 2) Serius
- 3) Sabar
- 4) Yakin
- 5) Menghadirkan motivasi (meraih kemuliaan surga, menjadi hamba terbaik, hadirnya limpahan pahala)
- 6) Menjadikan prioritas
- 7) Memilih guru
- 8) Istiqomah³²

5. Hambatan dalam Menghafal

Ada beberapa yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan dapat menyebabkan lupa terhadap Al-Qur'an, semoga Allah melindungi kita dari hal ini. Siapapun yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya berhati-hati dan menjauhinya. Berikut ini beberapa sebab yang paling penting:

³² Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018) hal. 12-20

- 1) Banyak melakukan dosa dan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan dirinya dari berzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-*tasmi*'-kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'annya (kepada yang lain).
- 3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena ia dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk menghafal dipermulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.³³

6. Tips Mengatasi Hambatan

- 1) Berlindung kepada Allah dengan berdo'a dan merendahkan diri dihadapan-Nya agar Dia menetapkan hati kita dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menghafalkannya dengan cara yang Dia ridhai untukmu.

³³ Ahmad Banduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Mneghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2018), Hal. 174

- 2) Ikhhlaskan niat karena Allah dan beribadah kepada Rabb kita dengan membaca Al-Qur'an.
- 3) Bulatkan tekad utuk mengamalkan Al-Qur'an dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 4) Jagalah Al-Qur'an dengan membacanya dan baguskanlah suara ketika kita membacanya.
- 5) Tentukanlah *hizb* yang akan kita baca setiap hari sesuai dengan jumlah hafalan kita. Misalkan kita hafal 30 juz, maka kita harus membaca minimal 1 juz setiap hari.
- 6) Amalkan perintah dalam ayat ini dan letakkan selalu dalam pikiran kita. Allah befirman surat Al-Baqarah: 282:

... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“... Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah mengetahui segala sesuatu.”³⁴

- 7) Waspadalah terhadap beberapa perkara berikut:
 - a. Bersikap *'ujub* (bangga diri) dan *riya'* (pamer)
 - b. Memakan sesuatu yang haram dan syubhat.
 - c. Mengejek orang lain yang tidak hafal atau tidak bisa membaca Al-Qur'an.
 - d. Kemaksiatan dan dosa-dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 48

- e. Tidak konsisten dan tidak ada perhatian untuk membaca Al-Qur'an meski dalam kondisi tersulit sekali pun.³⁵

C. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan RasulNya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan sebagaimana disebut di atas, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfidz Al-Qur'an.

- 1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an.

³⁵ Ahmad Banduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Mneghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2018), Hal. 174-176

- 3) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.³⁶

Masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga penggunaan metode yang bervariasi bisa saling melengkapi dan menghilangkan kebosanan. Selain itu, penggunaan beberapa metode berpeluang memperkuat hafalan. Beberapa metode yang bisa digunakan seperti metode *Talaqqi/Musyafahah*, metode *Sima'I*, metode *Resitasi*, metode *Muraja'ah/Takrir*, metode *Tafhim*, metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode *Mudarasah* (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar siswa). Dalam penggunaan metode secara bergantian, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik. Misalnya untuk materi harian sebelum siswa menyetorkan hafalan ayat yang baru kepada guru secara *face to face*, terlebih harus mengulang (*takrir*) yang disimak secara langsung oleh guru. Hal ini harus dilakukan secara istiqamah, terencana dan terjadwal.³⁷

Ada beberapa strategi yang diberikan oleh beberapa orang dalam menghafal Al-Qur'an antara lain menggunakan 10 jurus hebat hafal Al-Qur'an yang didalamnya termuat isi sebagai berikut:

- 1) Tiga puluh menit menghafal setiap hari.
- 2) Mulai menghafal dengan juz yang mudah
- 3) Ulangi membaca 25 kali, pasti hafal
- 4) Setorkan hafalan pada guru/teman

³⁶ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, (Ta'alum: Vol. 04, No. 01 Juni 2016), hal. 71-72

³⁷ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, (Ta'alum: Vol. 04, No. 01 Juni 2016), hal. 73-74

- 5) Gunakan satu mushaf saja selama menghafal
- 6) Selalu bawalah Al-Qur'an untuk menghafal
- 7) Menjaga shalat berjama'ah
- 8) Lancarkan dulu hafalan anda, baru menambah hafalan
- 9) Perhatikan ayat-ayat yang mirip
- 10) Ikuti *Musabaqah Hifzil Qur'an*³⁸

Adapun kiat menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulangi hafalan yang pernah dihafalkan. Oleh karena itu setelah menghafal maka yang perlu mendapat perhatian dari seorang penghafal Al-Qur'an adalah mempertahankan hafalan. Untuk mempertahankan hafalan, ada cara yang disebut *muraja'ah* atau *takrir* (mengulang-ulang hafalan).

Pada prinsipnya orang yang hafal Al-Qur'an tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya. Kalau itu terjadi maka, sia-sialah proses menghafal yang ia lakukan. Namun begitulah kenyataan yang terjadi; ada orang yang dulunya hafal Al-Qur'an dengan lancar, kini tidak lagi, atau banyak dari hafalannya yang hilang karena tidak rajin melakukan *muraja'ah*.

Berikut metode *muroja'ah* baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal sebagai mana yang disampaikan oleh K.H Muhaimin Zen, dan diajarkan oleh para guru kita:

- 1) *Muraja'ah* sambil menghafal
 - a. *Muraja'ah* sendiri, semakin banyak hafalan maka harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk mengulangi hafalan.

³⁸Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), Hal.129

- b. *Muraja'ah* dalam shalat
 - c. *Muraja'ah* bersama
 - d. *Muraja'ah* kepada guru atau muhaffizh
- 2) *Muraja'ah* pasca hafal
- a. Metode *Fami Bi Syaunin'* secara harfiyah berarti lisanku selalu dalam kerinduan.
 - b. *Muraja'ah* dalam shalat
 - c. *Muraja'ah* dengan cara penyimakan
 - d. *Muraja'ah* dengan mengkaji
 - e. *Muraja'ah* dengan menulis
 - f. *Muraja'ah* dengan alat bantu³⁹

Dalam menghafa Al-Qur'cara yang paling ampuh dalam menjaga hafalan adalah dengan melakukan pengulangan-pengulangan hafalan yang sudah disetorkan kepada guru/ustad atau teman sebaya. Pengulangan yang dilakukan ini disebut *muraja'ah*. Ada 3 klasifikasi kriteria penghafal Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penghafal yang *Zhalim*

Ini adalah penghafal yang sangat dicela, tidak mampu menjadikan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal sebagai petunjuk hidupnya. Golongan pertama ini disebut dalam Al-Qur'an dengan yang paling rugi.

³⁹ Umar al-Faruq, *10 Juru Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), Hal.134-141

“dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

2. Penghafal *Muqtashid*

Penghafal yang belum mampu beramal sempurna berdasar ayat yang telah dihafal, baru sekedar mengulang dan menerapkan untuk pribadi. Adapula yang memahami golongan ini sebagai “pertengahan amal” yang sebanding antara shaleh dan salahnya.

3. Penghafal yang mampu berbagi (*shabiqun bil khairat*)

Ini adalah golongan terbaik dari golongan ahli Qur’an. Selain hafal, golongan ini juga mampu berbagi dan mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafal, dengan izin Allah Swt.⁴⁰

D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rosyid yang berjudul Model Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur’an Di Universitas Surakarta tahun 2015. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model menghafal untuk meningkatkan hafalan mahasiswa pencinta Al-Qur’an. Persamaan dengan peneliti adalah pembahasan tentang pembelajaran tahfidzul Qur’an. Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang model pembelajaran Al-Qur’an dan subyeknya adalah mahasiswa dan lokasi penelitian di Surakarta. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang

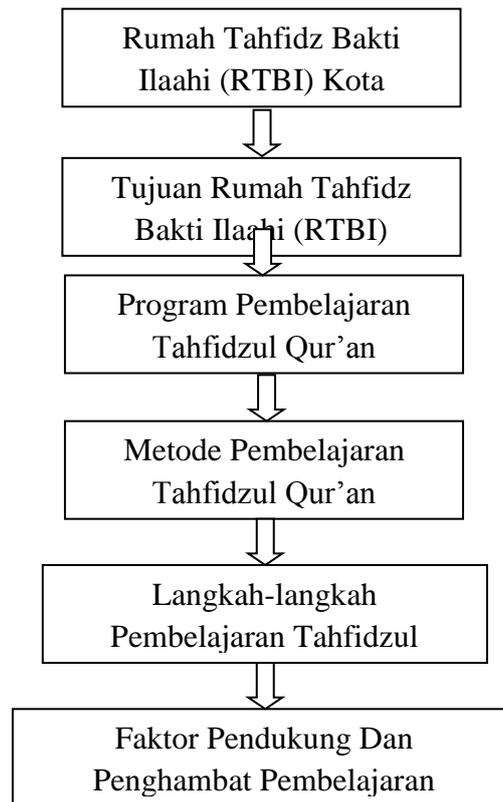
⁴⁰ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur’an Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018) hal. 32-33

strategi pembelajaran dan subyeknya adalah anak usia SMP sederajat serta penelitian di lakukan di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu.

2. Penelitian dilakukan oleh Kholidul Iman yang berjudul Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang) tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini. Adapun perbedaan adalah peneliti terdahulu meneliti rumah tahfidz dengan sistem pembelajaran berbasis pesantren dimana santri yang berada di rumah tahfidz tersebut dituntut mengikuti pembelajaran umum dan agama serta menghafal al-qur'an. Sedang rumah tahfiz yang diteliti oleh peneliti saat ini 80% kegiatan santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dan kegiatan belajar agama dan belajar umum sebesar 20% sehingga fokus santri lebih banyak kepada menghafal Al-Qur'an.
3. Penelitian dilakukan oleh Indra Keswara yang berjudul Pengelolaan pembelajaran tahfidzul qur'an (menghafal Al-Qur'an) di pondok pesantren Al-Husain magelang tahun 2017. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan antara keduanya adalah peneliti terdahulu membahas tentang pengelolaan pembelajaran pembelajaran subyek yang diteliti adalah seluruh santri di pondok pesantren tersebut dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK tempat penelitian di Magelang. Sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang strategi pembelajaran dengan subyek penelitian adalah

santri yang rata-rata tingkat SMP tempat penelitian di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu.

E. Kerangka Berfikir



Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi (RTBI) adalah lembaga pendidikan yang focus terhadap pembelajaran tahfidzul qur'an untuk anak-anak usia SMP/ sederajat, dengan target hafalan 30 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Adapun tujuan RTBI adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Ada beberapa program kegiatan yang ada di RTBI. Namun, fokus penelitian adalah program tahfidzul qur'an 30 juz. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul qur'an maka peneliti perlu mengetahui metode, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran untuk

mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif akan memudahkan penulis untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tahfidzul quran di RTBI Bengkulu.

Peneliti menggunakan penelitian jenis studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam hidupnya, data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan sosiologis.⁴¹

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi (RTBI) Kota Bengkulu.

Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

C. Subyek dan Informan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal. 17

Subyek dalam penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subyek dan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala RTBI
- b. Ustad/Ustadzah. Jumlah tenaga pengajar yang mengajar di RTBI berjumlah 9 orang .
- c. Santri. Jumlah seluruh santri ada 28 orang dengan latar belakang daerah yang berbeda-beda. Dengan jumlah hafalan yang berbeda ada yang 2 juz hingga 30 juz.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴².

Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, dan proyeksi seseorang terhadap masa depannya.

- b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴³ Observasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/prilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi ini Digunakan untuk pengumpulan data saat penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 231

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.226

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan.⁴⁴

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁴⁵Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 82

⁴⁵Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 330

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitiandengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandang orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶

Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitan yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di RTBI Kota Bengkulu kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.367

kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁴⁷

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diperoleh dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal - hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

2) Penyajian data

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.370

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchat dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.373

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.374

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi (RTBI) merupakan Yayasan cabang dibawah Al-Fida yang merupakan bentuk pengembangan pesantren berbasis tahfidz, karena yang sebelumnya ada pesantren tahfidz untuk usia tamatan SMA yang ada di Padang Jati. RTBI ini merupakan pengembangan pesantren berbasis tahfidzul qur'an untuk anak usia SMP sederajat.

RTBI didirikan pada tahun 2016 dan sekarang sudah memasuki tahun ke-4. RTBI merupakan bentuk kerjasama antara yayasan Al-Fida dengan Deni Irawan selaku pemilik bangunan. Deni Irawan merupakan donatur (pemilik bangunan) yang ingin dimanfaatkan tempatnya untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pada saat itu, yayasan Al-Fida memiliki program dan donatur memiliki bangunan untuk memfasilitasi program menghafal Al-Qur'an sehingga terjadilah kerjasama antara kedua belah pihak.⁵⁰

Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi berada di Jl.Belato No.56 RT.006 RW.002 Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

2. Visi dan Misi

Visi: Mencetak Generasi Penghafal Qur'an

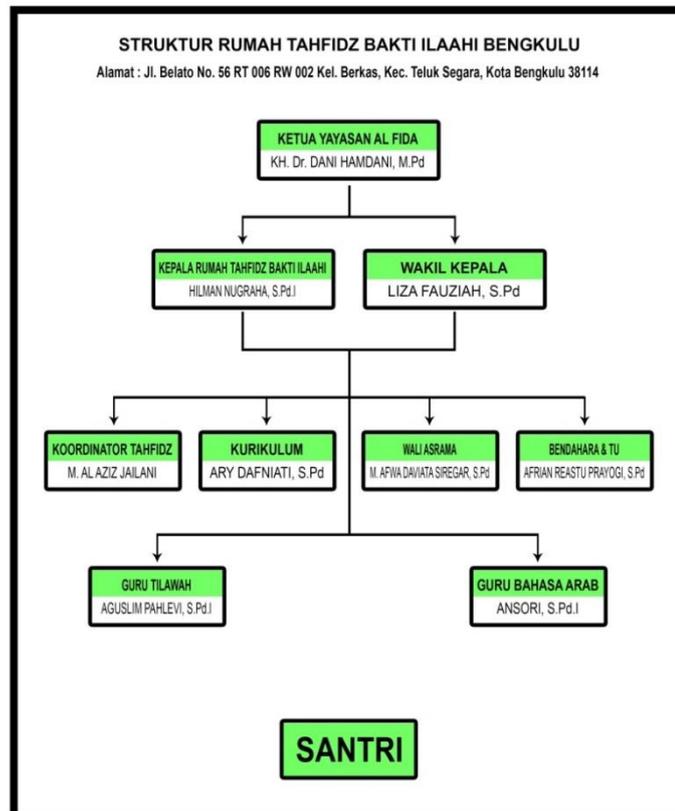
Misi:

- 1) Membimbing santri untuk selalu menghafal Al-Qur'an

⁵⁰ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

- 2) Menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu



Sumber data : Dokumentasi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an disuatu lembaga sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu antara lain:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana
Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

No.	Aset (Awal)	Jumlah
1	Gedung + Tanah	1
2	Tempat Tidur	22
3	Lemari Santri	10
4	Lemari Guru	2
5	Rak Buku	2
6	Meja Setengah Biro	1
7	Papan Tulis	1
8	Komputer	1
9	Kursi Tamu	1
10	Meja Belajar	10
11	Salon Speaker	1
No.	Aset (Tambah)	Jumlah
1	Lemari Santri	16
2	Tempat Tidur	6
3	Meja Kasir	1
4	Sound System	1
5	CCTV 8 Channel	1
6	Papan Tulis Besar	1
7	Papan Tulis Kecil	1
8	Meja Setengah Biro	2
9	Meja Satu Biro	1
10	Loker 1,6 x 2 m	2
11	Lemari Arsip Besar	1
12	Lemari Arsip Kecil	1
13	Infokus	1
14	Meja Belajar	16
15	Kangen Water 1 Set	1
16	Galon	15
17	Genset	1

Sumber data : Dokumentasi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

5. Keadaan guru dan siswa
 - a. Keadaan guru

Tabel 4.3
Profil Tenaga Pengajar
Di Rumah Tahfidz Bakti Illahi Kota Bengkulu

No	Nama	Tanggal Lahir	Asal	Status	Pendidikan Terakhir
1	Hilman Nugraha, S.Pd.I	Ciamis, 19 Februari 1987	Ciamis	Kawin	UMB 2012
2	Liza Fauziah, S.Pd	Bandung, 13 Agustus 1986	Bengkulu	Kawin	PGSD UT Bengkulu
3	Afrian Reastu Prayogi, S.Pd	Padang Jaya, 1 April 1996	Bengkulu Utara	Belum Kawin	FKIP Univ. Bengkulu
4	Ari Dafniati, S.Pd	Ujung Gading, 7 April 1982	Pasaman Barat	Kawin	FKIP Univ. Bengkulu
5	M. Al Aziz Jailani	Bengkulu, 3 September 1990	Bengkulu	Kawin	IAIN Bengkulu
6	Al Ansori, S.Hi	Bengkulu, 30 April 1986	Bengkulu	Kawin	IAIN IMAM Bonjol Padang
7	Ustad Yulianto		Bengkulu	Kawin	
8	Ustad M. Afwa Daviata Siregar, S. Pd	Bengkulu, 29 Desember 1996	Bengkulu	Belum Kawin	Univ. Muhammadiyah Bengkulu
9	Ustadz Aguslim Pahlevi, S.Pd.I		Sumatera Selatan	Kawin	STAIN / IAIN Bengkulu

Sumber data : Dokumentasi Rumah Tahfidz Bakti Illahi Kota Bengkulu

b. Keadaan siswa

Tabel 4.4
Keadaan Santri di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2019

No	Nama	Jumlah Hafalan (Juz)
1	Royan Abdurrahman Daun	30
2	Yudistira Rahman	30
3	M. Fikri	30
4	M. Raka Anugrah Pratama	30
5	Rayhan Arib Fadhilah	29
6	M. Nabil Alfaruq	23
7	M. Haikal Rabbani	21
8	M. Rosikhan Rozi	22
9	M. Rosyid Abdul Ghofir	20
10	Nadhif Syauqi Akmal	23
11	M. Irfanny Priyadi	22
12	M. Iqbal	18
13	Ahmad Rosyid (Amek)	17,5
14	M. Akhdan Fathi Al-Aqsha	16
15	Syauqi Alghiromi	16
16	Umar Faris Audho	16
17	Ahmad Faishal (Icang)	15,5
18	Hafidz al faruq	16,5
19	Ahmad Qohir Meanto	15
20	Ahmad Zacky Septian Pratama	14
21	Abdullah Azam	13
22	Faisal Abdullah	15,5
23	Najib Fajriana Auladun Abror	15
24	Muhammad Fajar Al-Ghifari	12
25	Fahmi Pasha Almufti	5
26	Zanqe Asjuni Anto	5
27	Hendrik Meroles	4
28	Muhammad Jefri	2

Sumber data : Dokumentasi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama proses penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidzul

Qur'an di RTBI Bengkulu. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara observasi secara langsung melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pembelajaran tahfidzul Qur'an di RTBI dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari minggu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di RTBI

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang sistem pembelajarannya berjalan kurang lebih 24 jam. Dinamika kehidupan yang terjadi di dalamnya terdapat nilai pendidikan dalam setiap pergerakan aktivitasnya nyaris berjalan tanpa berhenti. Setiap santri mempunyai aktivitas yang telah terkonsep oleh lembaga dari bangun tidur sebelum subuh hingga tidur lagi pada malam hari.

Kepadatan jadwal kegiatan santri sekilas terlihat sangat berat bagi orang-orang yang belum pernah merasakan ataupun bagi orang yang belum terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Hal ini tanpa terkecuali bagi santri baru yang memulai kehidupan baru di lingkungan RTBI Kota Bengkulu, akan tetapi tidak jika dijalani dengan sungguh-sungguh karena segala sesuatu yang susah atau berat dijalani akan terasa sangat mudah dilakukan saat seseorang sudah terbiasa. Selama kegiatan berlangsung, para santri sangat enjoy dengan kegiatan sehari-harinya yang sudah terjadwal dengan padat setiap harinya. Terutama kegiatan membaca, menghafal dan *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'an.

Di rumah tahfidz ini mereka bukan hanya dituntut untuk dapat menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan rutinitas setiap harinya. Kegiatan pendukung seperti belajar formal, dan penguatan materi pendalaman agama menambah keragaman kegiatan para santri di RTBI Kota Bengkulu.

Demi terciptanya santri yang mampu menghafal Al-Qur'an dan berpendidikan serta berpengetahuan agama, disusunlah jadwal kegiatan yang akan mengatur aktivitas santri untuk menjadi lebih baik. Baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam menanamkan kedisiplinan yang kelak akan mereka rasakan dampak positifnya bagi diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019, mengatakan bahwa kegiatan santri adalah:

“Kegiatan keseharian siswa yaitu shalat tahajud pada pukul 04.00 kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan setoran sampai pukul 09.30 wib untuk jadwal setoran pagi, pukul 10.00-11.30 belajar pelajaran umum dan pukul 14.00 wib menyetorkan hafalan baru jadwal setoran siang. Sesudah asar kegiatan fleksibel belajar irama senin dan rabu, sesudah maghrib mereka muroja'ah yang sudah di tasmi'kan kepada ustad/ustadz h sampai pukul 21.00 wib. Pada hari sabtu-minggu santri libur dalam kegiatan pembelajaran sedangkan untuk tahfidzul Qur'an hanya dilakukan sekali setoran saja”.⁵¹

Penjelasan lebih rinci juga diungkapkan oleh Ustad Hilman Nugraha, S.Pd (kepala RTBI) pada tanggal 10 Mei 2019, bahwa:

“Selain menghafal ada juga program-program lainnya, seperti belajar pelajaran umum. Intinya ada 2 yaitu menghafal 30 juz dan pendamping belajar pelajaran umum seperti pelajaran yang diujikan untuk UN dan pelajaran penunjang lainnya seperti bahasa Arab, tilawah, tafsir, pelajaran akhlak dan pelajaran keagamaan lainnya. Ada juga pelajaran yang sifatnya esktrakurikuler seperti futsal, robotic, pencak silat. Ada juga pelajaran-pelajaran yang sifatnya *refresh* otak seperti jalan-jalan/ rekreasi di dalam kota, luar kota samapai luar provinsi yang lain seperti Bandung, Padang dan Oktober insyaallah ke Jambi untuk penyegaran. Minimal 1

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

tahun sekali dilakukan rihlah untuk reward anak-anak yang sampai target hafalan yang telah ditentukan, jadi tidak semua santri bisa ikut karena biayanya besar”.⁵²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan santri di RTBI sangat padat jika dilihat dari jadwal dan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus dan pengasuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri tidak hanya dibekali ilmu untuk pelajaran umum, akan tetapi juga ada pendalaman agama dan pelajaran yang sifatnya penyegaran otak (refreshing). Di RTBI juga terdapat sistem *reward* untuk santri yang mencapai target dan *punishment* bagi santri yang tidak sampai target dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan santri di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Kota Bengkulu.

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Santri
Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Kota Bengkulu
Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.00 - 04.30	Tahajud 1/2 juz	
2	04.30 - 06.00	Subuh, persiapan setor hafalan baru	
3	06.00 - 07.00	Olahraga, Sarapan, mandi	
4	08.00 - 09.00	Tahfidz qur'an	
5	09.00 - 10.00	Tahfidz qur'an	
6	10.00 - 11.30	Akademik	
7	11.30 - 13.00	ISHOMA	
8	13.30 - 15.00	Murajaah Hafalan	
9	14.30 - 16.00	ISHOMA	
10	16.00 - 17.00	Tahsin	
11	17.00 - 18.30	Mandi, makan, sholat magrib	
12	18.30 - 19.30	Tahfidz qur'an	
13	19.30 - 21.30	Isya dan Tahfidz qur'an	
14	21.30 - 04.00	Istirahat	

Jadwal Kegiatan Mingguan

⁵² Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	08.00-10.00	-	-	-	-	-	-	Olahraga
2	10.00-11.30	Mtk	B.Ind	Ipa	Mtk	Pkn	-	-
3	16.00-17.30	-	-	-	-	-	B.Ing	-
4	20.00-21.30	-	-	-	-	-	PAI	Ips

Sumber data : Dokumentasi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

*Catatan, Jadwal kegiatan harian jika jamnya bertemu dengan jadwal kegiatan mingguan maka mengikuti jadwal kegiatan mingguan.

Untuk menunjang pelaksanaan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, santri juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian bagi setiap santri yang ada di RTBI. Berikut peraturan yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh santri:

- 1) Tata Tertib Santri Rumah Tahfidz
 - a) Santri wajib menjaga dan berperan dalam memelihara kebersihan Pesantren
 - b) Dilarang membuang sampah sembarangan
 - c) Dilarang memainkan mainan apapun kecuali hari sabtu dan minggu
 - d) Santri wajib melakukan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu dengan orang lain
 - e) Mengucap salam saat masuk dan keluar Pesantren
 - f) Berkata sopan dan santun kepada setiap orang
 - g) Wajib menggunakan pakaian yang menutup aurat
 - h) Dilarang merokok

i) Santri wajib lapor atau izin saat keluar dan masuk pesantren.

2) Tata Tertib Didalam Kamar

- a) Dilarang bermain di dalam kamar
- b) Dilarang makan dan minum di dalam kamar
- c) Jadwal tidur pukul 22.00 wib
- d) Merapikan tempat tidur sebelum dan sesudah tidur
- e) Berwudhu, gosok gigi, baca doa perlindungan dan baca doa sebelum tidur
- f) Merapikan pakaian
- g) Menjaga kebersihan kamar
- h) Saat tidur hanya menggunakan lampu tidur
- i) Mematikan lampu dan kipas saat tidak digunakan
- j) Saat tidur wajib menggunakan pakaian

3) Tata Tertib Didalam Wc

- a) Baca doa masuk kamar mandi(*Allahumma innii a'uudzubika minal khubusi wal khobaais*)
- b) Baca doa keluar kamar mandi(*Alhamdulillahilladzii adzhaba 'anil 'adzaa wal'afaani*)
- c) Masuk kamar mandi mendahulukan kaki kiri
- d) Keluar kamar mandi mendahulukan kaki kanan
- e) Menggunakan sabun dan odol seperlunya
- f) Isi bak saat air sedikit dan tutup kran air saat bak penuh
- g) Menyiram kloset dan lantai setelah buang air besar atau kecil

h) Mengisi botol sabun jika sudah habis

i) Dilarang memindahkan botol sabun dan odol dari tempatnya.

Sumber data : Dokumentasi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

b. Tujuan Pembelajaran di RTBI

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang ingin dicapai dalam program tersebut. RTBI merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfizul Qur'an yang tidak lepas dengan agama Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an. Oleh karena itu, kewajiban kita sebagai umat Islam untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminya. Sedangkan hasil yang diharapkan sebagai hasil dari kegiatan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an di RTBI Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustad Hilman Nugraha pada tanggal 10 Mei 2019, mengatakan bahwa tujuan adalah:

“Untuk mensyiarkan Al-Qur'an⁵³”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019, beliau mengatakan:

“Ingin mencetak generasi yang Qur'ani para penghafal Al-Qur'an yang mencintai Al-Qur'an jadi harus menekankan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan Al-Qur'an itu bisa merubah segalanya. Dulu yang awalnya disini akhlahnya ustad/ustadzah kewalahan karena belum terlalu menguasai karakter anak-anak. Sekarang setelah mengetahui, ternyata memang luar biasa dengan Al-Qur'an merubah sekitar 75% kepribadian. Dulu sebelum menghafal Al-Qur'an akhlak anak itu luar biasa kacau, ternyata dengan Al-Qur'an merubah segalanya, orang tuanya juga. Karena Al-Qur'an ketika hatinya bersih; keras kepala dan perbutan buruk lainnya hilang”.⁵⁴

Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019, juga menjelaskan bahwa RTBI memiliki program jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

System tasmi', jadi ingin target 3 tahun anak disini mampu mentasmi'kan hafalan 30 juz jadi bukan sekedar menghafal saja, tapi mampu mengingat dan memahami melalui tafsir makna yang mereka hafal agar bisa terbayang isi kandunga al-qur'an. Program yang lain fleksibel saja seperti jalan-jalan dan ekstra pendukung agar anak tidak bosan.⁵⁵

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka harus ada orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustad Hilman Nugraha pada tanggal 10 Mei 2019, mengatakan:

“Semua orang yang ada disini yaitu ustad/ustadzah dan santri. Semuanya bertanggung jawab, baik itu pimpinan maupun devisi pendukung lainnya. Seperti, ustad harus menghafal karena setiap ustad memiliki anak binaan masing-masing. Tenaga pengajar tidak harus hafidz 30 juz, namun harus punya keinginan dan diwajibkan untuk menghafal walaupun belum 30 juz. Tiap tahun mengajar disini maka akan terbiasa”.⁵⁶

c. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1) Strategi ustad/ustadzah dalam membina santri

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan/membaguskan bacaan (*tahsin* Al-Qur'an). Di RTBI kegiatan *tahsin* merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Namun, hal ini tidak termasuk dalam program. Karena pada saat penerimaan santri baru, sudah dilakukan beberapa tes yaitu *tahsin*, akademik, dan psikologi (lebih kepada kemandirian).

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustad Hilman Nugraha pada tanggal 10 Mei 2019, mengatakan:

“Fokus kamikan menghafal jadi yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman dalam menghafal Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an sedikit saja terpengaruh fikiran itu tidak bisa menghafal dengan baik, yang dijaga yaitu:

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

- a) Suasana: anak nyaman dalam belajar, nyaman tempatnya
- b) Bacaan Qur'annya: ketika lancar maka insya Allah hafalannya juga akan bagus. Bacaan Qur'an sangat menentukan jadi berhasil atau tidaknya menghafal ditentukan oleh bacaan Al-Qur'an. Maka yang tinggal di RTBI yang belum lancar baca Al-Qur'an belum boleh menghafal Al-Qur'an (lancar dulu membaca baru boleh menghafal).
- c) Anak: cara menghafal bervariasi tergantung dengan kenyamanan mereka seperti apa. Ada yang *dijahrkan* (keras-keras) dan ada yang pelan. Metodenya banyak sekali tergantung kenyamanan anak, pengasuh tidak menyeragamkan metode karena setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda (audio, visual, audio visual) ada yang menggunakan MP3 tidak apa-apa asalkan mereka menyelesaikan target yang telah ditentukan. Ustad/ustadzah hanya mengarahkan kepada beberapa metode dan anak tinggal memilih sesuai dengan kenyamanan santri itu sendiri.
- d) Evaluasi".⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019, beliau mengatakan:

"Fokus kamikan menghafal jadi yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman. Menyima' dan mengingatkan saat setoran ada kesalahan langsung *to the poin* disitu. Sehari 2 kali setoran sekali muroja'ah".⁵⁸

Dalam proses pembelajaran tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh ustad/ustadzah. Hal ini dikarenakan mereka berpendapat bahwa setiap anak memiliki metode dan cara sendiri untuk menghafal. Ustad/ustadzah hanya mengarahkan pada beberapa cara, hasil akhir ditentukan oleh santri itu sendiri. Jika merasa cocok dengan metode yang dianjurkan maka boleh dilanjutkan. Dan apabila tidak cocok dengan metode yang disarankan maka santri tersebut boleh menghafal dengan metode atau caranya sendiri.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

Ustadz Hilman pada tanggal 10 Mei 2019, juga mengemukakan bahwa perbedaan RTBI dengan Rumah Tahfidz yang lainnya adalah:

1. Banyak rumah tahfidz hanya focus menghafal saja, sedangkan kita memadukan pendidikan formal dengan menghafal
2. Banyak rumah tahfidz banyak mengejar target setoran kurang mengevaluasi kekuatan hafalannya sedangkan RTBI selain menghafal, penguatan hafalan juga diwajibkan
3. Yang lain di luar Bengkulu, RTBI di Bengkulu
4. Kebanyakan diluar untuk rumah tahfidz usia SMP biayanya sangat tinggi, RTBI sangat terjangkau uang masuk sekitar 4 jutaan untuk ukuran pesantren itu sangat murah, bulanan sangat terjangkau 600an udah semua dan makan sangat bergizi donatur dari hotel sehingga yang dimakan sma dengan yang ada di hotel, itu ada donator rutin dan yang tidak rutin banyak juga seperti reward
5. Sudah banyak pengelolaan rumah tahfidz tapi usia SMP belum maksimal bukan berarti yang terbaik namun RTBI berusaha mengadopsi yang terbaik program yang lain dan di ramu disini
6. menghafal al-quran yang mau banyak tapi mmemamng berpotensi dan layak susah caranya.⁵⁹

2) Strategi Santri dalam Menghafal

a) Cara Santri Menghafal

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di RTBI setiap santri memiliki cara tersendiri.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa santri sebagai berikut:

Menurut ustad Hilman Nugraha cara/metode santri menghafal berbeda-beda. Hal ini berdasarkan latar belakang santri yang tidak semuanya memiliki hafalan sebelum masuk ke RTBI. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh beliau pada tanggal 10 Mei 2019:

⁵⁹ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

“Santri belum memiliki hafalan bahkan masih kosong mungkin modal 1 juz dan kebanyakan 3 kul masih salah. Bisa dikatakan mereka belum punya basic awal, menghafal itu ada basic tersendiri kalo baru masuk itu belum terbentuk strategi di RTBI:

1. tahsin
2. akademik
3. psikologi lebih kepada kemandirian: berpisah dengan orang tua (manja) agar terbentuk kemandirian

ada 2 orang yang mengawasi di RTBI kalo malam kalo siang full.”⁶⁰

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Nadhif Syauqi Akmal pada tanggal

14 Mei 2019, mengatakan:

“1. Dibaca berulang kali 4-5 kali, 2. Dilancarkan per ayat, 3. Melanjutkan ke ayat selanjutnya jika sudah lancar ayat sebelumnya, 4. Melancarkan hafalan setengah halaman awal kemudian melancarkan hafalan setengah halaman akhir, 5. Mengulang dari awal hingga akhir hafalan sampai lancar. Menghafal 15-20 menit per halaman”.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Rayhan Arif Fadhilah pada tanggal

14 Mei 2019, mengatakan:

“1. dibaca satu halaman berulang-ulang, 2. Dibaca satu ayat berulang-ulang, 3. Lanjut ayat berikutnya, 4. Kemudian jika sudah hafal semuanya diulangi dari awal. Biasanya setengah jam sudah hafal”⁶¹

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Yudistira Rahman pada tanggal 15

Mei 2019, mengatakan:

“1. Dibaca 1 halaman terlebih dahulu, 2. Dihafal per 5 baris kalo sudah selesai lanjut ke 5 baris selanjutnya sampai selesai. 1 lembar membutuhkan 30 menit untuk bisa benar-benar hafal”.⁶²

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Faisal Abdullah pada tanggal 16 Mei

2019, mengatakan:

“1. Dibaca halaman yang ingin dihafal 10-20 kali, 2. Di baca per ayat, 3. Di selesaikan 1 lembar”.⁶³

⁶⁰ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

⁶¹ Wawancara dengan Rayhan Arif Fadhilah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 14 Mei 2019

⁶² Wawancara dengan Yudistira Rahman, salah satu santri di RTBI pada tanggal 15 Mei 2019

⁶³ Wawancara dengan Faisal Abdullah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 16 Mei 2019

Strategi yang digunakan santri dalam menghafal memiliki kemiripan satu sama lain. Yaitu dengan cara: 1. Dibaca berulang-ulang, 2. Dibaca setengah halaman terlebih dahulu, setelah lancar dilanjutkan ke setengah halaman sesudahnya, 3. Melancarkan hafalan satu halaman baru beralih ke halaman yang lainnya.

Jika dilihat dari strategi/metode yang digunakan santri yang satu dengan santri yang lainnya tidak jauh berbeda. Perbedaan jumlah hafalan santri yang satu dengan yang lainnya dibedakan dengan kemampuan dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Hambatan dalam Menghafal

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Nadhif Syauqi Akmal pada tanggal 14 Mei 2019, mengatakan:

“Temen yang mengajak main dan mengobrol. Mendapat ayat yang susah. Ayat yang bertabrakan dengan diri sendiri missal: ada ayat yang menjelaskan jangan makan berdiri tapi tetap dilakukan. Rasa malas. Habis dimarah orang tua.”⁶⁴

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Muhammad Fajar Al-Ghifari pada tanggal 17 Mei 2019, mengatakan:

“1. Sekolah, 2. Temen nggak ada yang seumuran. Bertahan lama di RTBI ingin hafidz 30 juz”.⁶⁵

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Faisal Abdullah pada tanggal 16 Mei 2019, mengatakan:

“Malas, nggak focus”nyampe target/nggak”, pernah tidak pulang dalam tes bulanan karena nggak nyampe target”.⁶⁶

c) Cara Mengatasi Hambatan dalam Menghafal

⁶⁴ Wawancara dengan Nadhif Syauqi Akmal, salah satu santri di RTBI pada tanggal 14 Mei 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Fajar Al-Ghifari, salah satu santri di RTBI pada tanggal 17 Mei 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Faisal Abdullah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 16 Mei 2019

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Rayhan Arif Fadhillah pada tanggal 14 Mei 2019, mengatakan:

“Cara mengatasi malas: lawan aja nggak usah diturutin”.⁶⁷

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Faisal Abdullah pada tanggal 16 Mei 2019, mengatakan:

“Cara mengatasi/ hambatan malas? Ngobrol, tidur”.⁶⁸

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Muhammad Fajar Al-Ghifari pada tanggal 17 Mei 2019, mengatakan:

“Capek dan tidak mood dan kadang tertidur. Cara mengatasi wudhu dan gosok gigi”⁶⁹

Dalam mengatasi hambatan setiap santri memiliki cara tersendiri dalam menghadapinya ada yang dengan cara bermain, ngobrol, tidur. Dan sebagian lainnya berwudhu dan gosok gigi dan ada yang lebih memilih melawan dan tidak menuruti.

d) Prospek bagi Santri RTBI

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Rayhan Arif Fadhillah pada tanggal 14 Mei 2019, mengatakan:

“Melanjut ke rumah Qur’an kalo di sekolah umum pasti hafalannya hilang. Ingin mencari rumah menghafal Qur’an”.⁷⁰

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Muhammad Fajar Al-Ghifari pada tanggal 17 Mei 2019, mengatakan:

“Lanjut di RTBI atau al-hidayah dan tamat SMA ingin kuliah di Turki.”⁷¹

⁶⁷ Wawancara dengan Rayhan Arif Fadhillah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 14 Mei 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Faisal Abdullah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 16 Mei 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Fajar Al-Ghifari, salah satu santri di RTBI pada tanggal 13 Mei 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Rayhan Arif Fadhillah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 14 Mei 2019

⁷¹ Wawancara dengan Muhammad Fajar Al-Ghifari, salah satu santri di RTBI pada tanggal 17 Mei 2019

Ustadz Hilman pada tanggal 10 Mei 2019, juga mengemukakan bahwa prospek kedepan untuk menunjang dan menjaga hafalan santri ialah:

“Banyak. Tergantung kemampuan orang tua mau memasukkan anak mereka ke mana? Mau yang berbasis pendidikan dan menghafal ada banyak, seperti yayasan SMA Qur’an, Darul Qur’an, Darun najah”.⁷²

Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019, juga mengungkapkan prospek kedepan untuk santri serta motivasi dalam menghafal sebagai berikut:

“Cita-cita anak ingin ke Turki mencari link beasiswa. Kalau sudah keniatan dan kecintaan terhadap Al-Qur’an maka nggak terlalu diimpikan kehidupan dunia itu. Kebanyakan mereka mengambil jurusan syari’ah dan mengambil sanad untuk mutqinkan hafalannya. Jika sudah tertanam dalam dirinya al-quran nggak srek lagi yang lain. Minimal penghafal al-quran menjadiii guru karenakan dibutuhkan ssekarang orang yag hafal Al-Qur’an itu sudah 30 juz orang berebut sekarang. Memang allah memuliakan orang yang hafal al-quran pasti megangkat derajatnya minimalnya guru karena memuliakan al-qur’an yang suci. Mulai menghafal Al-Qur’an insyaallah dimudahkan.

1. Memiliki target
2. Istiqomah
3. Usaha dan target sehari sehalaman
4. Komitmen dalam menghafal insyaallah dimudahkan
5. Kalo udah kecintaan nanti ketagihan
6. Lingkungan juga butuh untuk menyemangati
7. Motivasi: ingat menghafal al-quran untuk apa? Bukan untuk puian manusia tapi ridho allah.
8. Fasilitasnya sudah ada tinggal niatnya yang digenjot
9. Tergantung kitanya kalo hati kita kotor al-quran susah masuk makkanya perlu pembersihan dulu
10. Sekrang antum istitghfat fikir apa yag membuat kamu susah menghafal, ada dosa kamu yg belum diistighfari atau yang dilakukan pernah menyakiti hati temenmu istighfar, shalat 2 rakaat minta ampunan pada allah karena nggak bisa kalo kotor karena al-quran itu suci makanya sering istitighfar shalat taubat mohon dijaga hati, pandangan jangan sampai ketika kita kotor hilang hafalannya sedikit saja bermaksiat itu hilang. Jaga dulu ketika focus ke al-quran, focus dulu jangan memikirkan si anu nanti gampang kalau kitanya soleha pasanganya

⁷² Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

seimbang yakin dulu memuliakan al-quran maka alqur'an akan memuliakan kita".⁷³

3) Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di RTBI Kota Bengkulu

Evaluasi merupakan alat ukur untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh santri. Adapun bentuk evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustad Hilman Nugraha pada tanggal 10 Mei 2019, mengatakan:

“System menghafal: kembali kepada anak, namun ada waktu tersendiri ada waktu menghafal dan ada waktu muroja'ah itu dipisah. Dalam sehari ada waktu khusus menghafal dan ada waktu mengulang-ulang. Menghafal pagi dari jam 04.00-10.00. sedangkan siang-malam muroja'ah dan mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan, kalo nggak diulang-ulang hafalan hilang nanti. Dalam system menghafal ada perubahan setiap semesternya kapan waktu menghafal dan kapan waktu muroja'ahnya. Pengaturannya tergantung kondisi. Sekarang lagi ujian itu lebih banyak waktu mengulang hafalan dan ada waktu menambah hafalan kita ada kegiatan tersendiri. Ujian bertujuan untuk melihat seberapa kuat kemampuan hafalan anak. Misalnya mereka hafal 30 juz yang mereka kuasai berapa juz? yang masih tetap terjaga. Jika yang dikuasai kurang dari jumlah hafalan yang disetorkan maka, triwulan berikutnya kekurangan itu yang akan dites lagi. Dan juz yang sebelumnya juga akan di evaluasi lagi, makanya ujiannya lama”.

“Evaluasi: ujian hafalan santri dilakukan per triwulan untuk mengukur sejauh mana penguasaan hafalan yang sudah dihafal santri. Kalo untuk mengejar target hafalan cepat tapi bagaimana menjada hafalan itu yang penting. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi per triwulan dan ada evaluasi per semester”.⁷⁴

Hal serupa juga di ungkapkan secara rinci oleh ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019:

“Kita bisa evaluasi hafalan pas setoran hafalan baru jadi kita tahu dia lacar atau tidak. Tahsin, tahfidz yang diketuk-2 yang diingatka (-3) tajwid (-2) jadi target poin 100 kemampuannya diatas 9 berarti mumtaz. Mengevaluasi menggunakan

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

poin untuk mengetahui kemampuan dan memotivasi mereka jadi menghafal itu tidak asal-asalan, memang harus benar.

1. Evaluasi mentasmi' ujian dites dengan ustad seberapa banyak hafalan yang dimiliki itulah yang akan dites untuk menguji kekuatan hafalan dengan mengacak soal anak bisa menjawab atau tidak.
2. Tasmi' dilakukan per semester.
3. Per minggu muroja'ah secara acak di tes sama ustad.
4. Setiap harinya memang setoran biasa".⁷⁵

Evaluasi dalam hal ini untuk menguji kekuatan hafalan yang dimiliki oleh santri.

Biasanya dilakukan dengan cara setoran dan muroja'ah. Dilakukan dengan ujian per triwulan. Hal ini berfungsi untuk menguji hafalan santri, selain itu juga berfungsi untuk memberikan *punishment* dan *reward* bagi santri yang mencapai target sesuai dengan yang telah ditentukan.

Di dalam evaluasi ada sistem *punishment* dan *reward* sebagaimana di ungkapkan secara rinci oleh Ustad Aziz pada tanggal 12 Mei 2019:

"Target harus sampai. Kalo tidak sampai target minimal 50%, maka tidak diperbolehkan pulang. Sehingga anak takut tidak pulang dan semangat menghafal ada yang sambil makan, dan sebelum tidur menghafal. Mereka boleh keluar sebulan sekali dan pulang ke rumah 3 bulan sekali jika target hafalan selesai. Jam kunjungan pada pukul 07-18.00. ustad/ustadzah harus tegas dan tidak boleh pilih kasih untuk menegakkan disiplin. 2 minggu sebelum lebaran biasanya sudah libur karena ustadnya ingin mudik. Kadang libur di RTBI tidak ikut jadwal sekolah karena mereka berbasis pesantren kayak semester kemaren orang lain belum libur, kami sudah libur dan sekolah masuk kami masih libur".⁷⁶

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Di RTBI Kota Bengkulu

a. Faktor pendukung

Pada dasarnya menghafal bukanlah hal yang asing di dunia pendidikan. Karena menghafal ditunjukkan bukan hanya dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Ustad Aziz pada tanggal 12 Mei 2019

untuk semua mata pelajaran. Dalam prestasi belajar, menghafal merupakan prestasi yang sangat bagus. Hal ini dikarenakan dalam menghafal membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Prestasi belajar bukan hanya mampu unggul dalam pelajaran umum, tetapi juga pengetahuan agama terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit, untuk menunjang keberhasilan tersebut, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dari berbagai segi. Berikut faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an menurut ustad/ustadzah dan santri.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustadzah Liza pada tanggal 10 Mei 2019, mengatakan:

- 1) MP3
- 2) Kecerdasan
- 3) Kemampuan audio harus bisa mendengarkann dan membaca al-quran
- 4) Tidak gonta ganti Al-Qur'an
- 5) Fokus⁷⁷

Hal serupa juga diungkapkan lebih rinci oleh ustad Hilman sebagai berikut:

- 1) Bacaan: pasti
- 2) IQ Kempuan mereka dalam meghafal, kecerdasan itu sangat menentukan juga
- 3) Keseriusan
- 4) Kesungguhan
- 5) Lingkungan: karena disini semua menghafal maka mau tidak mau , mereka harus menghafal
- 6) Guru: kalo mereka bagus tapi cuek, kurang perhatian itu juga tidak akan berhasil juga
- 7) Orang tua: orang tua yang selalu menekan anak, sedangkan anak tidak mau ditekan dia harus tetap *refresh*
- 8) Anak itu sendiri

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

- 9) Orang tua yang jauh dan ingin bertemu terus itu juga mengganggu, dan anak ingin pulang terus juga mengganggu
- 10) Ekonomi ; orang tua asuh
- 11) Susana
- 12) Tempat”.⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa santri yang tinggal di RTBI. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Rayhan Arif Fadhilah pada tanggal 14 Mei 2019, mengatakan:

“Selalu di *support* orang tua dan kakak, fokus dan jangan pedulikan teman yang ganggu/ jail”.⁷⁹

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Faisal Abdullah pada tanggal 16 Mei 2019, mengatakan:

“Motivasi dan do’a ibu : selesaikan hafalan biar bisa memberi mahkota diakhirat kelak”.⁸⁰

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Nadhif Syauqi Akmal pada tanggal 14 Mei 2019, mengatakan:

“Orang tua: telah membayarkan SPP, telah menorbankan rindu, motivasi ustad: anggap saja menghafal Al-Qur’an itu mudah, kalo kalian menganggap sulit maka sulit juga untuk menghafal”.⁸¹

b. Faktor penghambat

Di dalam pelaksanaan pembelajaran ustad dan ustadzah juga mengalami banyak faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan dalam menghafal Al-Qur’an.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Rayhan Arif Fadhilah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 14 Mei 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Faisal Abdullah, salah satu santri di RTBI pada tanggal 16 Mei 2019

⁸¹ Wawancara dengan Nadhif Syauqi Akmal, salah satu santri di RTBI pada tanggal 14 Mei 2019

Dengan berbagai faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an yang ada, ustad dan ustadzah dituntut untuk mampu mencari solusi yang tepat. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa berasal dari dalam santri itu sendiri ataupun dari luar santri.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019, beliau mengatakan:

- a. Ngantuk
- b. Malas
- c. Masa usia main jadi harus sering diingatkan karena harus ditungguin
- d. Ngobrol
- e. Temen
- f. Keluarga: perceraian yang lain dijemput dan yang lain tidak suka ada perasaan sedih
- g. Hafalannya ke susul dengan temen⁸²

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ustad Hilman Nugraha pada tanggal 10 Mei 2019, beliau mengatakan:

- 1) Bacaan: belum lancar
- 2) Bacaan lancar tapi kesungguhan kurang
- 3) Bacaan bagus, kesungguhan bagus tapi kemampuannya rendah
- 4) Karena menghafal Al-Qur'an itu skill semakin diasah semakin menemukan polanya tersendiri
- 5) Keseriusan; karenan santri di RTBI masih anak-anak masih senang main⁸³

Dalam mengatasi hambatan di atas ustad/ ustadzah memiliki cara sendiri dalam mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah cara yang digunakan oleh ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019, mengatakan:

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

⁸³ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

“Dipanggil dan dikasih arahan *face to face*, diberi pemahaman kalo menghafal merupakan kompetisi. Kesadaran akan tumbuh dengan sendirinya hafalan akan menjadi mudah”⁸⁴.

Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019, menambahkan adapun kendala santri yang belum selesai menghafal adalah:

1. Kemampuan: karena tidak bisa dipaksakan, kalo dianggakakan 1-10 kalau dia ingin selesai 3 tahun 30 juz maka harus menyelesaikan dengan angka 8. Karena kemampuan input dengan output berbanding sama. Kalau inputnya bagus insyaallah hasil outputnya juga maksimal. Seperti saat ini yang sudah 30 juz ada padahal target seharusnya belum 30 juz dan yang belum sampai target juga ada.
2. Usaha sendiri: terkadang kemampuan sama tapi bedanya ada yang rajin, semangat itu bisa melebihi yang lain-lainnya. Dari target misalnya 1 halaman bisa jadi 2-3 halaman. Kendala yang belum sampai target juga kemampuan mereka dari target 2 halaman mereka hanya mampu 1 halaman.⁸⁵

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal jika dilihat dari hasil wawancara menyatakan bahwa seluruh komponen berpengaruh terhadap hafalan santri. Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal antara lain: kemampuan dan keseriusan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar santri atau sering disebut sebagai pendukung. Dalam hal ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal santri di RTBI antara lain: guru, orang tua, teman, lingkungan, dan masyarakat sekitar dan lainnya.

C. Pembahasan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Liza pada tanggal 11 Mei 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Ustad Hilman pada tanggal 10 Mei 2019

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian di RTBI peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di RTBI Kota Bengkulu

Rumah tahfidz bakti ilaahi merupakan lembaga berbasis pesantren untuk anak SMP/ sederajat. Pembelajaran tahfidzul qur'an di RTBI dilaksanakan setiap hari yang dimulai pada pukul 04.00 wib- 21.30 wib. Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan dengan 2 kali setoran dan 1 kali muroja'ah setiap harinya kecuali hari libur.

Pembelajaran tahfidzul qur'an di RTBI sudah cukup baik. hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustad/ustadzah yang selalu membimbing dan mendidik para santri agar sesuai dengan tujuan pembelajaran rumah tahfiz.

Selain kegiatan tahfidzul qur'an, santri juga dibekali dengan ilmu pendidikan umum (Matematika, Ipa, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pai an Ips). Pendalaman ilmu agama (Tiawah, Tafsir, Bahasa Arab, Akhlak) dan ekstrakurikuler (Futsal, Robotic, Pencak Silat). Dalam kegiatan pembelajaran RTBI mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. hal ini dapat diketahui dari proses yang dilakukan oleh pengasuh serta ustad/ustadzah yang selalu memberi arahan, membimbing dan motivasi santri kepada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mendidik menjaga serta melatih kedisiplinan para santri. Pengurus RTBI membuat peraturan yang cukup ketat bagi para santri. Baik itu di kamar/Wc maupun tempat umum. Peraturan ini tertuang pada tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh santri rumah tahfidz bakti ilaahi Bengkulu.

Tujuan pembelajaran di RTBI adalah untuk mencetak generasi yang qur'ani pencinta Al-Qur'andan menyiarkan Al-Qur'an. Yaitu dengan mencetak generasi yang mampu menghafal, mengartikan serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program yang telah dirancang oleh pengurus baik itu program jangka panjang maupun program jangka pendek.

Strategi ustad dan ustadzah dalam membina santri untuk menghafal yaitu dengan mendengarkan bacaan secara langsung (*face to face*), mengulang hafalan bersama santri yang lain (*muroja'ah*), santri menghafal bergantian dengan santri yang lainnya . Hal pertama yang dilakukan sebelum seseorang memulai untuk menghafal Al-Qur'an adalah *tahsin* (membaguskan/membenarkan bacaan). Sebelum masuk ke RTBI santri diseleksi melalui tes *tahsin*, akademik dan psikologi.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi santri dalam menghafal yaitu *reward* dan *punishment*. *Reward* digunakan sebagai bentuk apresiasi bagi santri yang telah mencapai target hafalannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan *punishment*, diperuntukkan bagi santri yang tidak

mencapai target hafalan. Bentuk *reward* berupa boleh pulang ke rumah masing-masing sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian ada yang berupa jalan-jalan ke beberapa tempat wisata dalam rangka penyegaran otak (*refreshing*). Sedangkan *punishment* berupa larangan izin/keluar/liburan dari RTBI.

Strategi yang diutamakan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di RTBI adalah dengan mengutamakan kenyamanan baik bagi santri, ustad/ustadzah maupun guru pengajar lainnya. Dengan kenyamanan seseorang akan lebih mudah untuk fokus dalam menghafal. Untuk pemilihan metode atau cara menghafal ustad dan ustadzah hanya mengarahkan dan tidak memaksa santri untuk mengikuti cara yang diajarkan. Metode menghafal santri bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan masing-masing individu.

Ada beberapa aspek yang membedakan RTBI dengan rumah tahfidz lainnya antara lain:

1. Memadukan pendidikan formal dengan tahfidzul qur'an.
2. Santri tidak hanya mengejar target hafalan, namun juga fokus untuk penguatan hafalan dengan cara pembagian waktu muroja'ah.
3. Biaya terjangkau.

Tersusunnya program di atas adalah upaya untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai siswa juga. Program yang telah disusun telah melalui pemikiran dan pertimbangan yang mendalam guna memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Setiap santri memiliki kekuatan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam proses menghafal. Hal ini yang menyebabkan perbedaan jumlah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap santri. Dalam pelaksanaannya, strategi yang digunakan santri yaitu dengan membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kemudian diulang per ayat atau diulang per 5 ayat. Pelaksanaan program tersebut efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal.

Untuk mengukur sejauhmana kekuatan hafalan yang telah dihafal dan disetorkan santri kepada ustad dan ustadzah. Evaluasi dilakukan dengan mentasmi'/menyetorkan hafalan semua hafalan yang pernah dihafal oleh santri kepada ustad/ustadzah. Target keberhasilan evaluasi adalah dengan mentasmi' 50% dari jumlah hafalan yang pernah disetorkan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tahap, yaitu:

- a) Muroja'ah setiap hari
- f) Muroja'ah seminggu sekali secara acak
- g) Ujian hafalan per triwulan
- h) Ujian hafalan per semesteran

Dari program diatas diketahui bahwa pelaksanaan tersebut efektif dalam menjaga hafalan santri, dimana pada dasarnya RTBI Bengkulu bukan hanya mengejar target setoran hafalan. Namun, lebih banyak menekankan pada pengulangan. Karena dengan seringnya pengulangan, diharapkan santri bisa memperkuat hafalan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal

Pada dasarnya santri yang menghafal di RTBI mulai menghafal dari nol, tidak semuanya memiliki bekal hafalan. Hal ini dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda. Ada sebagian kecil yang pernah menghafal juz 30 karena latar belakangnya dari SDIT, dan sebagian besar dari sekolah umum baik dalam kota maupun dari luar daerah yang notabennya belum pernah menghafal. Sehingga dalam proses menghafal, santri memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran tafidzul Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Faktor usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penunjang keberhasilan santri, karena diusia SMP/ sederajat untuk menghafal itu mudah dibandingkan dengan menghafal diusia tua. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh ustad/ustadzah, meskipun usia tersebut tergolong mudah untuk menghafal akan tetapi banyak sekali persoalan yang ada seperti rasa malas, keinginan bermain, maupun kemampuan santri dalam manajemen dirinya sendiri.

Pada intinya aktifitas menghafal adalah kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya seorang santri menjadi hafidz.

Meskipun kecerdasan dan kemampuan santri berbeda, ustad/ustadzah harus mampu menyampaikan tujuan secara merata meskipun dengan cara berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, ustad/ustadzah di RTBI Bengkulu tidak terlalu

membedakan antara yang tingkat kecerdasannya rendah dan tinggi dalam hal perlakuan khusus ataupun kasih sayang . Hal yang membedakan adalah jika santri dirasa memiliki kemampuan dan kecerdasan lebih, maka *great* atau target yang harus dicapai dalam pembelajaran lebih tinggi. Sedangkan santri yang kemampuan sedang maka target yang ditentukan ustad/ustadzah lebih rendah. Namun, terkadang ada santri yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih tapi lalai sehingga hafalannya tertinggal dengan santri yang kemampuannya sedang namun rajin.

Hal yang diberikan ustad/ustadzah di RTBI sudah cukup bagus dengan memberikan target pada santri. Karena tanpa adanya target hafalan tanggung jawab santri akan berkurang.

Dalam aktifitas menghafal di RTBI, motivasi ustad/ustadzah juga sangat penting dalam membangkitkan minat dan semangat santri untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidzul qur'an yaitu hafal Al-Qr'an 30 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Biasaya motivasi diberikan untuk mengemblikan semangat santri. Baik itu dalam sebuah forum yang berisi semua santri yang ada di RTBI atau secara *face to face* secara langsung.

Pada awal berdirinya RTBI, faktor hambatan *pertama* santri dalam mencapai target hafalan salah satunya adalah menghafal dari rumah dan tidak tinggal di RTBI. Setelah ustad/ustadzah mengevaluasi hal tersebut maka santri yang menghafal di RTBI dianjurkan untuk menetap dan tinggal di RTBI agar ustad/ustadzah dapat mengontrol dan memantau perkembangan serta dapat mengingatkan jika santri mulai malas dalam menghafal. *Kedua*, metode yang

digunakan juga sering berubah-ubah karena mengingat bahwa RTBI baru dan harus menyesuaikan antara metode dan ketercapaian target hafalan. *Ketiga*, santri bersekolah umum sehingga susah manajemen waktu antara menghafal dan belajar.

Faktor penghambat yang penulis temukan pada santri berupa rasa malas dan keinginan bermain bersama teman-temannya. Baik dengan bentuk mengobrol, tidur dan bermain bersama pada waktu yang ditentukan ustad/ustadzah untuk membuat setoran. Hal ini berdampak pada hafalan yang akan dikejar oleh teman yang lainnya. Jika hafalannya telah kesusul maka motivasi dan semangat santri langsung *down* karena adanya jiwa persaingan. Untuk itu diperlukan motivasi, niat, *skill*, istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran tercapai.

Setelah melalui banyak rangkaian proses, pada saat ini santri yang menghafal sudah memasuki tahun ke 4. Yang tidak sampai target kurang lebih hanya 20% selebihnya mampu dan bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Santri RTBI sudah ada yang hafidz 30 juz dan ada juga yang menjadi murid Syekh Ali Jaber.

Berdasarkan wawancara, cara santri dalam mengatasi hambatan-hambata dalam menghafal pun berbeda-beda ada yang sebagian santri memilih tidur atau bermain dan sebagian yang lainnya lebih memilih untuk menggosok gigi, mengambil wudhu dan melawan rasa malas yang menghampiri dengan mengingat tujuan awal merasa masuk RTBI dan mengingat pesan dan motivasi baik itu dari orang tua maupun ustad/ustadzah.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan strategi tahfidzul qur'an di rumah tahfidz bakti ilaahi Bengkulu ditunjang dan dipengaruhi oleh faktor di atas. Dimana faktor tersebut berasal dari pribadi santri dan lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang diterapkan di RTBI adalah dengan menumbuhkan rasa nyaman bagi setiap santri. Dengan rasa nyaman maka diharapkan santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan fokus. Karena dalam menghafal Al-Qur'an, jika terganggu kenyamanan dan ketenangan pikiran maka menghafal Al-Qur'an tidak dapat menghafal dengan baik.

Adapun faktor pendukung meliputi: a) siswa, b) guru, c) lingkungan, d) kecerdasan, e) motivasi. Faktor penghambat meliputi: a) rasa malas, b) faktor usia siswa, c) keluarga, d) hafalan kesusul dengan teman, e) bacaan.

2. Saran

Dalam hal ini peneliti memiliki saran-saran demi kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran di RTBI Bengkulu antara lain sebagai berikut:

- 1) Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang baik dan harus tetap mempertahankan kualitas pembelajaran tahfidzul qur'an dan menjadi contoh bagi rumah tahfidz yang lainnya.
- 2) Untuk santri hendaknya lebih menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa berat dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh lembaga Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2016. *Ramzuttikisar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandara Creative.
- Ahmadi, Iif Khoiru Sofan Amri dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi.
- al-Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- al Hafiz, Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi al Hafiz. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banduwailan, Ahmad. 2018. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Mneghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Huda Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Fachrudin, Yudhi. 2017. *Pembinaan Tahfidz A-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang*. Kordinat Vol.XVI No. 2 Oktober 2017.
- Fransiska, Putri. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*. IAIN Surakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Ta'alum: Vol. 04, No. 01 Juni 2016.
- Hidayat, Adi. 2018. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.
- Machmud, Amar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018.

- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ngalimun. 2013. *Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Qosim, Amjad. 2009. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Surakarta: Qiblat Press.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Sa'adullah. 2018. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.